

PERTIMBANGAN MATERIALITAS AUDIT: ANALISIS PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI SERTA PENGALAMAN AUDITOR

GRACELLA THEOTAMA¹
STEVANY ARUM RINDIANI²
SHIRLEY WIJAYA^{3*}

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}
Universitas Internasional Jakarta, Jl. Ganesha 2, Lot B1, Deltamas, Kab. Bekasi, Jawa Barat, Indonesia³
shirleywijaya@jiu.ac

Received: February 19, 2026; Revised: March 4, 2026; Accepted: May 26, 2026

Abstract: *Materiality level is one of the essential aspects in the audit process because it serves as the basis for auditors in assessing whether misstatement in financial statements may influence the decision making of financial statement users. Therefore, it is necessary to consider the factors that can affect the accuracy of auditors in determining the materiality threshold. This study aims to analyze the influence of professionalism, professional ethics and auditor experience on auditors' materiality judgments. This study uses primary data obtained through a questionnaire survey. The study population consists of all auditors working at the accounting firms Bharata, Arifin, Munajad and Sayuti, with a sample size of 135 auditors. The data analysis method used is multiple linear regression. The results indicate that professionalism and auditor experience have positive effect on auditors' materiality judgments, whereas professional ethics have a negative effect on auditors' materiality judgments. A limitation of this study is that auditors completed the questionnaire during working hours, which may have resulted in less than optimal responses. The findings can serve as an evaluation for Public Accounting Firms, highlighting that enhancing auditors' professionalism and experience are key factors in producing appropriate materiality judgments.*

Keywords: *Auditor Experience, Auditor's Materiality Judgement, Professionalism, Professional Ethics*

Abstrak: Tingkat materialitas merupakan salah satu aspek penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai apakah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Sehingga, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi ketepatan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei dengan kuesioner. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor yang bekerja pada KAP Bharata, Arifin, Munajad, dan Sayuti dengan jumlah sampel sebanyak 135 auditor. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor, sedangkan etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan materialitas auditor. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu bahwa auditor melakukan pengisian kuesioner pada saat jam kerja, sehingga berpotensi bahwa pengisian dilakukan dengan kurang maksimal. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi KAP bahwa peningkatan profesionalisme dan pengalaman auditor menjadi faktor kunci dalam menghasilkan pertimbangan materialitas yang tepat. Hasil penelitian dapat digunakan oleh Kantor Akuntan

Publik (KAP) sebagai bahan evaluasi untuk memperhatikan bahwa profesionalisme dan pengalaman dari auditor merupakan faktor dalam pertimbangan tingkat materialitas yang tepat.

Kata kunci: Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Kemampuan tersebut salah satunya tercermin melalui laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil kegiatan operasional ([Elvira & Fettry, 2020](#)). Informasi ini menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi ([Strouhal, 2025](#)). Oleh karena itu, laporan keuangan dituntut andal, relevan, dan disajikan sesuai standar yang berlaku.

Pemeriksaan atas laporan keuangan diperlukan karena terdapat potensi kesalahan, kekeliruan pencatatan, maupun penyajian yang tidak sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia ([Rangkuti & Arnita, 2023](#)). Melalui proses audit, diharapkan kualitas informasi meningkat sehingga mendukung perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya ([Andari, 2022](#)). Audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

Namun, pada praktiknya masih terdapat kasus kegagalan audit yang menunjukkan bahwa prosedur audit tidak selalu berhasil mendeteksi salah saji atau indikasi manipulasi. Kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha memperlihatkan KAP Kosasih, Nurdian, Muldi Tjahjo dan Rekan (Crowe Indonesia) tidak dapat mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan ([Kristianto, 2023](#)). Kasus lain melibatkan KAP Purwantono Sungkoro dan Surja dalam audit Hanson International yang dinilai kurang teliti sehingga pelanggaran terkait penjualan kavling siap bangun senilai Rp732

miliar tidak terdeteksi ([Ayuningtyas, 2019](#)). Fenomena tersebut menegaskan pentingnya kualitas proses audit agar informasi keuangan yang digunakan publik benar-benar dapat dipercaya ([Susanto & Kristanto, 2025](#)).

Salah satu tahap krusial dalam perencanaan audit adalah penentuan tingkat materialitas ([Rosyidah & Wijaya, 2025](#)). Penilaian materialitas membantu auditor menetapkan ruang lingkup audit, mengarahkan prosedur, serta menentukan jumlah dan jenis bukti yang perlu dikumpulkan ([Ginting, 2024](#)). Pertimbangan materialitas yang tepat mendorong audit menjadi lebih efektif dan efisien, sekaligus memastikan hal-hal yang berpotensi memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan mendapat perhatian memadai ([Chairina, 2022](#)). Dengan demikian, penetapan materialitas bukan sekadar prosedur teknis, tetapi juga keputusan profesional yang menentukan kualitas audit.

Pertimbangan tingkat materialitas diperkirakan dipengaruhi oleh karakteristik auditor, salah satunya profesionalisme. Profesionalisme mencerminkan komitmen auditor untuk bekerja dengan kompetensi, kehati-hatian, serta tanggung jawab yang melampaui pemenuhan formalitas tugas ([Anshari & Nugrahanti, 2021](#)). Auditor yang profesional cenderung lebih cermat dalam menilai risiko dan menentukan materialitas sehingga keputusan audit menjadi lebih tepat ([Hutagalung, 2022](#)). Selain itu, profesionalisme berkaitan erat dengan kemampuan auditor mempertahankan independensi dan kualitas pertimbangan dalam kondisi tekanan maupun kompleksitas audit ([Suhayati & Silvia, 2022](#)).

Di samping profesionalisme, etika profesi juga dipandang berperan penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan kepatuhan auditor pada kode etik yang berlaku. Etika

profesi menjadi dasar perilaku auditor dalam menjalankan peran publiknya, sehingga penerapannya diharapkan memperkuat kualitas pertimbangan, termasuk dalam menetapkan materialitas ([Rindiani, 2024](#)). Pengalaman auditor juga relevan karena berkaitan dengan akumulasi pengetahuan dan keahlian dari berbagai penugasan audit, yang membantu auditor mengenali pola salah saji, menilai kompleksitas transaksi, serta menetapkan materialitas secara lebih matang ([Chairina, 2022](#)). Kombinasi profesionalisme, etika, dan pengalaman diharapkan membentuk keputusan materialitas yang akurat dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. [Putri et al. \(2023\)](#) menemukan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sementara [Oussii & Boullila, \(2021\)](#) menyatakan etika dan pengalaman berpengaruh terhadap penentuan materialitas. Di sisi lain, [Rustiarini et al. \(2021\)](#) dan [Theresia et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa etika profesi dan/atau pengalaman tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Berangkat dari fenomena kegagalan audit dan ketidakkonsistenan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di DKI Jakarta, mengingat DKI Jakarta merupakan pusat aktivitas bisnis dan profesi akuntan publik di Indonesia ([Susilawati & Estiana, 2023](#)).

Profesionalisme dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor

Profesionalisme merupakan prasyarat utama bagi auditor eksternal dalam menghasilkan keputusan audit yang berkualitas, termasuk saat menetapkan tingkat materialitas pada tahap perencanaan audit ([Ananda, 2023](#)). Penetapan materialitas menuntut auditor memiliki komitmen pada standar profesi, ketekunan, dan kecermatan dalam menilai risiko serta dampak salah saji terhadap keputusan

pengguna laporan keuangan ([Christensen, 2022](#)). Auditor yang profesional akan melakukan pemahaman bisnis klien secara memadai, mengevaluasi area berisiko, serta menyeimbangkan efektivitas dan efisiensi prosedur audit ([DeFond et al., 2024](#)). Karena itu, auditor dengan profesionalisme tinggi cenderung menetapkan materialitas secara lebih tepat, sehingga ruang lingkup audit dan bukti yang dikumpulkan menjadi lebih relevan dan memadai ([El Mahdy et al., 2022](#)).

Profesionalisme auditor memperkuat fungsi monitoring karena auditor yang profesional lebih independen dalam pertimbangan, lebih patuh pada standar audit, dan lebih disiplin dalam merancang prosedur untuk mendeteksi salah saji yang dapat merugikan pemegang saham ([Asyrafil et al., 2021](#)). Dengan demikian, profesionalisme meningkatkan kualitas pertimbangan tingkat materialitas sebagai “alat pengendali” untuk memfokuskan audit pada salah saji yang relevan bagi pemegang kepentingan dan menekan peluang manajemen melakukan oportunistik pelaporan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Profesionalisme berpengaruh Positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor

Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor

Etika profesi berperan sebagai pedoman normatif yang mengatur perilaku auditor agar bertindak jujur, bertanggung jawab, independen, objektif, serta mengutamakan kepentingan publik ([Türegün, 2025](#)). Dalam konteks audit, pertimbangan materialitas adalah keputusan yang rentan terhadap bias, tekanan klien, maupun konflik kepentingan karena materialitas memengaruhi fokus audit dan kemungkinan salah saji tertentu luput dari prosedur ([Effan & Hendratno, 2022](#)). Auditor yang mematuhi etika profesi akan lebih konsisten menerapkan prinsip integritas dan objektivitas, sehingga penetapan materialitas

dilakukan berdasarkan pertimbangan profesional, bukan karena pengaruh pihak tertentu (Sitanggang *et al.*, 2024). Dengan demikian, semakin tinggi etika profesi auditor, semakin baik kualitas pertimbangan tingkat materialitas yang ditetapkan.

Etika profesi menjadi fondasi untuk memastikan auditor tidak bekerjasama dengan manajemen melalui kompromi materialitas (misalnya menetapkan ambang terlalu tinggi agar salah saji tidak dianggap material) (Ramadhani, 2020). Dengan kata lain, kepatuhan etika memperkuat peran auditor sebagai mekanisme monitoring yang melindungi kepentingan principal, sehingga penetapan materialitas lebih kredibel dan berorientasi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan.

H2: Etika Profesi berpengaruh Positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor

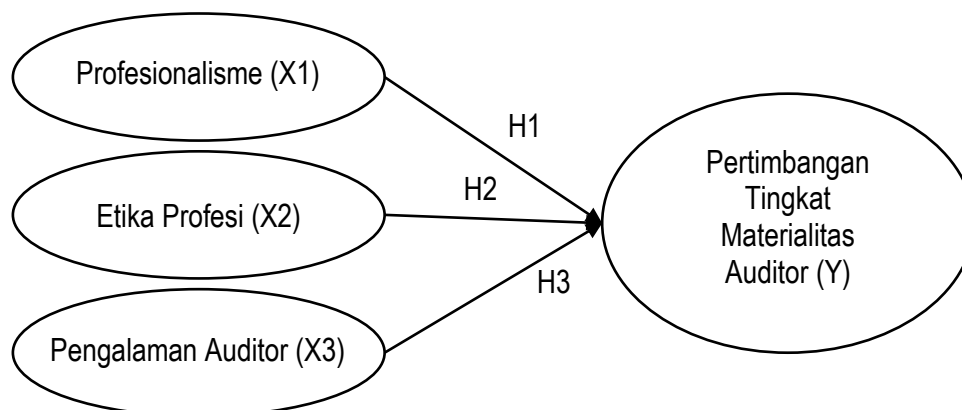
Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor

Pengalaman auditor mencerminkan akumulasi pembelajaran dari penugasan audit yang berulang, variasi industri, kompleksitas transaksi, serta paparan terhadap berbagai pola salah saji (Zulvia & Tanmela, 2022). Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki *audit judgment* yang lebih matang, termasuk dalam menetapkan tingkat materialitas, karena mampu

mengintegrasikan pengetahuan teknis dengan pemahaman konteks bisnis klien dan risiko audit. Pengalaman juga membantu auditor menilai indikator kualitas laba, area rawan manipulasi, serta konsekuensi salah saji tertentu terhadap keputusan pengguna laporan keuangan (Chairina, 2022). Oleh karena itu, pengalaman yang lebih tinggi diperkirakan meningkatkan ketepatan auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

Audit merupakan mekanisme pengawasan untuk menekan masalah keagenan yang timbul akibat asimetri informasi dan potensi kerusakan moral manajemen (Dong *et al.*, 2021). Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali sinyal perilaku oportunistik manajemen, memahami area yang sering dijadikan ruang manipulasi, dan menilai risiko salah saji material secara lebih akurat (Altiero *et al.*, 2022). Pengalaman tersebut membuat auditor lebih efektif menjalankan fungsi monitoring bagi pemangku kepentingan, sehingga penetapan materialitas menjadi lebih sensitif untuk menangkap salah saji yang signifikan bagi pemangku kepentingan namun tetap efisien dalam perencanaan prosedur audit.

H3: Pengalaman Auditor berpengaruh Positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh profesionalisme (X1), etika profesi (X2), dan pengalaman auditor (X3) terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor (Y). Lokasi penelitian ditetapkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta, mengingat wilayah ini merupakan pusat aktivitas bisnis dan profesi akuntan publik sehingga relevan untuk mengamati perilaku dan pertimbangan auditor dalam perencanaan audit ([Susilawati & Estiana, 2023](#)). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui metode survei, yaitu penyebaran kuesioner kepada auditor sebagai responden untuk menangkap persepsi dan praktik mereka terkait variabel-variabel penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja pada KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti, dengan jumlah sampel sebanyak 135 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara selektif berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan kriteria auditor memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun agar responden dinilai telah memahami proses audit dan mampu memberikan jawaban yang memadai. Pemilihan KAP tersebut juga didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian auditor memiliki pengalaman kerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, sehingga diasumsikan memiliki paparan audit yang lebih luas dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas, sejalan dengan fokus variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profesionalisme (X1) didefinisikan sebagai sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan pekerjaannya secara benar, taat prosedur, serta penuh tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan oleh

asosiasi auditor. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu pengabdian pada profesi yang mencerminkan dedikasi auditor pada pekerjaannya, kewajiban sosial sebagai bentuk kesadaran bahwa audit memiliki dampak publik, independensi dalam berpikir dan bertindak, keyakinan terhadap profesi yang menegaskan kepercayaan auditor pada nilai-nilai profesi, serta hubungan dengan sesama rekan seprofesi yang menggambarkan kemauan auditor membangun kerja sama, komunikasi, dan pembelajaran profesional ([Robinson, 2014](#)).

Etika Profesi (X2) didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur sikap serta perilaku auditor eksternal agar tindakannya dapat diterima dan selaras dengan ketentuan organisasi profesi. Variabel ini diukur melalui indikator integritas yang menekankan kejujuran dan konsistensi tindakan, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas sesuai standar dan konsekuensi keputusan audit, objektivitas dalam menilai bukti audit tanpa bias, serta kerahasiaan dalam menjaga informasi klien agar tidak disalahgunakan atau diungkapkan tanpa otorisasi ([Putri et al., 2023](#)).

Pengalaman Auditor (X3) didefinisikan sebagai akumulasi waktu dan tenaga yang dikerahkan auditor untuk melakukan audit, serta jumlah total penugasan audit yang telah diselesaikan. Pengalaman mencerminkan proses belajar auditor yang terbentuk dari paparan terhadap berbagai karakteristik klien, kompleksitas transaksi, variasi risiko audit, hingga dinamika penyelesaian temuan. Auditor yang lebih berpengalaman cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali pola salah saji, memahami area audit yang rawan, serta mengembangkan pertimbangan profesional yang lebih matang. Variabel ini diukur melalui indikator lama bekerja yang menunjukkan durasi keterlibatan auditor dalam profesi, banyaknya penugasan yang menandakan intensitas pengalaman audit, jenjang karir sebagai representasi peningkatan peran dan tanggung jawab dalam audit, serta keahlian yang menggambarkan kemampuan

teknis dan analitis auditor yang berkembang seiring pengalaman ([Hasiah et al., 2017](#)).

Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor (Y) didefinisikan sebagai penilaian auditor mengenai besaran salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor tidak memengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Pertimbangan materialitas merupakan inti dari perencanaan audit karena menentukan fokus area yang perlu diuji lebih mendalam, tingkat luasnya prosedur, serta jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan. Dengan kata lain, materialitas memandu auditor untuk memprioritaskan informasi yang paling relevan bagi pengguna laporan keuangan dan mengelola risiko audit secara tepat. Variabel ini diukur melalui indikator seberapa penting tingkat materialitas dalam proses audit, pengetahuan auditor tentang tingkat materialitas yang mencerminkan pemahaman konsep dan penerapannya, serta risiko audit yang menggambarkan pertimbangan auditor atas

kemungkinan salah saji material tidak terdeteksi sehingga memengaruhi ketepatan opini audit ([Firani, 2024](#)).

HASIL PENELITIAN

Kuesioner penelitian diberikan kepada 135 responden dan berdasarkan pengisian tersebut, Tabel 1 disajikan profil responden dari penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa seluruh responden berada dalam rentang usia 20 – 25 tahun. Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 93 orang, sementara laki – laki berjumlah 42 orang. Mayoritas responden menjabat sebagai auditor junior, dengan total 134 orang, sedangkan hanya 1 orang yang menjabat sebagai auditor senior. Sebagian besar responden, yaitu 134 orang, memiliki lama bekerja antara 1 – 3 tahun, sedangkan 1 orang bekerja selama ≥ 4 tahun.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
20 – 25 tahun	135	100%
Total	135	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	42	31,1%
Perempuan	93	68,9%
Jabatan	Frekuensi	Persentase
Auditor Senior	1	1%
Auditor Junior	134	99%
Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1 – 3 tahun	134	99%
≥ 4 tahun	1	1%

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Profesionalisme (X1)	X1.1	0,661	0,169	Valid
	X1.2	0,620	0,169	Valid
	X1.3	0,698	0,169	Valid
	X1.4	0,677	0,169	Valid
	X1.5	0,636	0,169	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Etika Profesi (X2)	X1.6	0,711	0,169	Valid
	X1.7	0,721	0,169	Valid
	X1.8	0,730	0,169	Valid
	X1.9	0,700	0,169	Valid
	X1.10	0,752	0,169	Valid
	X2.1	0,746	0,169	Valid
	X2.2	0,802	0,169	Valid
	X2.3	0,802	0,169	Valid
	X2.4	0,796	0,169	Valid
	X2.5	0,783	0,169	Valid
Pengalaman Auditor (X3)	X2.6	0,804	0,169	Valid
	X2.7	0,809	0,169	Valid
	X2.8	0,796	0,169	Valid
	X3.1	0,776	0,169	Valid
	X3.2	0,781	0,169	Valid
	X3.3	0,817	0,169	Valid
	X3.4	0,795	0,169	Valid
	X3.5	0,801	0,169	Valid
Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor (Y)	X3.6	0,784	0,169	Valid
	X3.7	0,812	0,169	Valid
	X3.8	0,798	0,169	Valid
	Y.1	0,775	0,169	Valid
	Y.2	0,785	0,169	Valid
	Y.3	0,762	0,169	Valid
Y.4	0,785	0,169	Valid	
Y.5	0,768	0,169	Valid	
Y.6	0,835	0,169	Valid	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0.877	0.60	Reliabel
Etika Profesi (X2)	0.915	0.60	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0.917	0.60	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor (Y)	0.875	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,169 pada uji signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas reliabilitas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam

penelitian ini, baik variabel independen dan variabel dependen memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme lebih tinggi cenderung menghasilkan pertimbangan materialitas yang lebih baik, karena auditor lebih sungguh-sungguh dalam menilai informasi yang dianggap signifikan, menjaga ketelitian prosedur, dan memastikan keputusan materialitas tidak diambil secara

serampangan. Profesionalisme memperkuat peran auditor sebagai monitor yang efektif, auditor yang profesional lebih mampu menahan bias, menilai risiko salah saji, dan menegakkan standar, sehingga keputusan materialitas menjadi lebih dapat dipercaya oleh principal. Hasil penelitian ini sejalan dengan [DeFond et al. \(2024\)](#) dan [El Mahdy et al. \(2022\)](#) namun berbeda dari sebagian penelitian lain yang menemukan bahwa profesionalisme tidak selalu menjadi penentu utama pertimbangan auditor ketika faktor lain seperti tekanan klien, kompleksitas audit, atau kebijakan KAP lebih dominan dalam membentuk keputusan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-5,489	0,001		-0,075	0,940		
Profesionalisme (X1)	0,283	0,005	0,333	5,117	0,000	Berpengaruh positif	H1 diterima
Etika Profesi (X2)	-0,128	0,052	-0,193	-2,447	0,016	Berpengaruh negatif	H2 ditolak
Pengalaman Auditor (X3)	0,534	0,053	0,802	10,029	0,000	Berpengaruh positif	H3 diterima

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,924	0,854	0,851	0,00105

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 6. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,001	3	0,000	255,739	0,000
Residual	0,000	131	0,000		
Total	0,001	134			

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Pengaruh positif profesionalisme juga dapat dijelaskan melalui kebutuhan auditor untuk memastikan keputusan materialitas mampu dipertanggungjawabkan secara teknis dan profesional. Dalam praktik audit, materialitas memengaruhi fokus dan intensitas pengujian, sehingga auditor dengan etos profesional cenderung menetapkan materialitas secara lebih hati-hati: tidak terlalu tinggi (yang berisiko meloloskan salah saji penting) dan tidak terlalu rendah (yang berpotensi membuat audit tidak efisien). Penetapan materialitas menjadi krusial karena principal bergantung pada auditor untuk mengurangi peluang perilaku oportunistik agent dalam pelaporan keuangan. Profesionalisme membuat auditor lebih konsisten menjalankan fungsi penjaga kepentingan pemangku kepentingan dengan cara menilai area yang berpotensi dimanipulasi dan mengalokasikan prosedur audit pada pos-pos yang lebih berisiko material. Hasil ini mendukung argumen [El Mahdy et al. \(2022\)](#) bahwa kepercayaan pengguna jasa audit sangat dipengaruhi oleh keyakinan pada kemampuan auditor dalam menentukan materialitas, tetapi berbeda dari studi yang menilai bahwa kepercayaan publik lebih ditentukan oleh reputasi KAP atau regulasi dibanding kualitas profesionalisme individu auditor.

Lebih lanjut, temuan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dapat dipahami karena profesionalisme berkaitan erat dengan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Auditor perlu meyakinkan klien dan pengguna laporan bahwa tingkat materialitas yang diterapkan telah melalui pertimbangan memadai; jika kepercayaan itu rendah, efektivitas jasa audit ikut menurun ([Polindo & Munandar, 2022](#)). Profesionalisme tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan materialitas, tetapi juga meningkatkan nilai fungsi assurance audit bagi principal. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang mendukung pengaruh positif profesionalisme, namun berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penetapan materialitas lebih ditentukan oleh

prosedur standar KAP atau pedoman internal, sehingga ruang kontribusi profesionalisme individu dianggap relatif terbatas.

Pada hipotesis kedua, penelitian ini awalnya mengajukan dugaan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Akan tetapi, hasil pengujian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Temuan ini berarti peningkatan etika profesi berkorelasi dengan penurunan skor pertimbangan materialitas auditor, sehingga arah pengaruhnya tidak sesuai dugaan awal. Etika profesi berfungsi sebagai *baseline control* yang menjaga auditor tetap patuh dan tidak menyimpang, namun tidak otomatis meningkatkan kualitas keputusan teknis seperti materialitas yang lebih banyak ditentukan oleh penilaian risiko, standar audit, dan konteks klien. Dengan kata lain, etika penting untuk mencegah penyimpangan, tetapi belum tentu memperkuat ketepatan judgment materialitas. Hasil ini konsisten dengan [Efan & Hendratno, \(2022\)](#); [Ramadhani & Umaimah, \(2024\)](#) dan [Sitanggang et al., \(2024\)](#), tetapi berbeda dari penelitian sebelumnya yang menemukan arah pengaruh positif karena mengasumsikan kepatuhan etika selalu berbanding lurus dengan kualitas semua keputusan audit.

Etika profesi lebih terkait dengan perilaku individu auditor saat menjalankan tugas, bukan secara langsung pada substansi pertimbangan materialitas. Pengembangan etika dalam profesi akuntan juga menekankan *moral reasoning*, bagaimana auditor menilai benar/salah secara moral, sedangkan pertimbangan materialitas menuntut kemampuan teknis dan profesional *judgment* yang dipandu standar dan peraturan, bukan semata logika pribadi. Jika etika hanya menguat pada ranah perilaku moral, sementara kompetensi teknis dan *judgment* tidak ikut meningkat, maka hubungan yang muncul di data bisa menjadi negatif. Temuan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang menempatkan etika

sebagai determinan langsung pertimbangan materialitas, karena dalam praktiknya pertimbangan materialitas sering lebih dominan dipengaruhi prosedur audit dan kapasitas teknis daripada aspek moral reasoning semata.

Selain itu, temuan pengaruh negatif etika profesi juga dapat dipahami sebagai indikasi bahwa keputusan materialitas dalam audit sering kali bersifat standar dan terstruktur, sehingga variasi etika yang tinggi tidak selalu menghasilkan variasi pertimbangan materialitas yang searah. Selanjutnya, audit dianggap merupakan mekanisme institusional; selama mekanisme itu berjalan (standar audit, *review partner*, *quality control*), perilaku etis menjadi prasyarat minimal, namun tidak selalu menjadi pendorong variasi keputusan materialitas. Akibatnya, ketika etika meningkat, dampak yang tampak pada pertimbangan materialitas bisa tidak seperti dugaan awal, bahkan dapat bergerak negatif bila auditor memaknai etika sebagai kepatuhan perilaku yang tidak berkorelasi langsung dengan penilaian teknis. Hasil ini konsisten dengan [Mirayani & Rengganis, \(2021\)](#), tetapi berbeda dari studi yang menyimpulkan etika selalu memperbaiki pertimbangan materialitas karena menganggap etika memengaruhi semua domain keputusan audit secara homogen.

Pada hipotesis ketiga, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hasil ini sejalan dengan [Chairina \(2022\)](#) dan [Zulvia & Tanmela \(2022\)](#), namun berbeda dari penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh pengalaman tidak signifikan karena menganggap keputusan materialitas lebih “*rule-based*” dan kurang dipengaruhi jam terbang auditor.

Temuan positif pengalaman juga diperkuat oleh argumen bahwa auditor dengan masa kerja lebih lama telah berinteraksi dengan beragam klien lintas industri, sehingga menjadi lebih paham karakteristik bisnis dan industrinya ([Ginting, 2024](#)). Pemahaman ini membuat

auditor lebih mampu membaca risiko audit dan tujuan pemeriksaan secara mendalam, sehingga auditor dapat bertindak lebih hati-hati dan bertanggung jawab yang pada akhirnya memengaruhi ketepatan penilaian tingkat materialitas. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka auditor semakin peka pada sinyal manipulasi dan lebih terampil dalam berfokus pada audit dengan pos-pos material atau Risiko tinggi. Dengan demikian, pengalaman meningkatkan kualitas pertimbangan materialitas sebagai sarana menurunkan risiko salah saji material tidak terdeteksi. Hasil penelitian ini mendukung temuan [Ginting, \(2024\)](#) dan [Rachmawati & Kusuma, \(2023\)](#), tetapi berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman tidak selalu meningkatkan pertimbangan materialitas karena adanya perbedaan intensitas pelatihan, sistem review internal KAP, atau standar prosedur yang membuat keputusan materialitas relatif seragam antar auditor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor, yang mengindikasikan bahwa auditor perlu memiliki keyakinan dan sikap profesional dalam menetapkan materialitas agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan serta meminimalkan risiko kesalahan pertimbangan yang dapat menghasilkan kesimpulan audit yang kurang akurat. Selain itu, pengalaman auditor juga berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor, sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin baik kemampuan auditor dalam menilai materialitas secara tepat dan semakin akurat penetapan materialitas dalam laporan keuangan perusahaan.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor, yang dapat dipahami karena etika profesi lebih terkait pada perilaku individu auditor dalam menjalankan tugas dan tidak secara langsung menentukan proses pertimbangan teknis seperti materialitas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada kemungkinan pengisian kuesioner dilakukan saat jam kerja sehingga responden berpotensi tidak mengisi secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara agar analisis lebih mendalam, serta mempertimbangkan variabel independen lain, misalnya fee audit, untuk

memperkaya perspektif penelitian. Secara praktis, KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti disarankan untuk terus meningkatkan profesionalisme, memperkuat penerapan etika profesi, serta mengembangkan pengalaman auditor melalui penugasan dan pelatihan agar pertimbangan tingkat materialitas dapat dilakukan dengan lebih baik. Hasil penelitian dapat digunakan oleh KAP sebagai bahan evaluasi yang memperhatikan bahwa profesionalisme dan pengalaman auditor merupakan faktor dalam menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat. Sehingga, KAP dapat mengembangkan kompetensi auditor secara berkelanjutan melalui pelatihan serta peningkatan dalam exposure penugasan.

REFERENSI

- Altiero, E. C., Kang, Y. J., & Peecher, M. E. 2022. Motivated Perspective Taking: Why Prompting Auditors to Take an Investor's Perspective Makes Them Treat Identified Audit Differences as Less Material*. *Contemporary Accounting Research*, 39(1). <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12721>
- Ananda, R. 2023. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://journal.uyr.ac.id/index.php/JAB/article/view/588>
- Andari, D. 2022. ... Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas eprints.unmas.ac.id. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2107/>
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/3923>
- Asyrafil, S. A., Indriani, J. D., & Febrianti, M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 24(1). <https://doi.org/10.47896/je.v24i1.335>
- Ayuningtyas, D. 2019. Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP ini Malah Kena Sanksi OJK. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Chairina, S. W. 2022. Masih Pentingkah Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan? ... *Accounting, Finance, Taxation, and Auditing* <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/7623>
- Christensen, B. 2022. Do auditors' incentives affect materiality assessments of prior-period misstatements? *Accounting Organizations and Society*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101332>
- DeFond, M., Li, Z., Wong, T. J., & Wu, K. 2024. Competence vs. Independence: Auditors' connections with members of their clients' business community. *Journal of Accounting and Economics*, 78(1), 101702. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2024.101702>
- Dong, J. Q., Karhade, P. P., Rai, A., & Xu, S. X. 2021. How Firms Make Information Technology Investment Decisions: Toward a Behavioral Agency Theory. *Journal of Management Information Systems*, 38(1). <https://doi.org/10.1080/07421222.2021.1870382>
- Effan, F. F., & Hendratno, H. 2022. Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & ...*

- <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2424>
- El Mahdy, D., Hao, J., & Cong, Y. 2022. Audit committee financial expertise and information asymmetry. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2021-0440>
- Elvira, M., & Fettry, S. 2020. ... profesi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan (berdasarkan persepsi auditor repository.unpar.ac.id. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/10427>
- Firani, M. 2024. Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/642>
- Ginting, R. 2024. Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Kompleksitas, dan Audit Fee Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *jurnal.buddhidharma.ac.id*. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/download/3165/2194>
- Hasiah, Hasyim, & Nadir, R. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Kota Makassar). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 3.
- Hutagalung, R. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Materialitas Dalam Laporan Keuangan. repository.uhn.ac.id. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6254>
- Kristianto, A. 2023. OJK Batalkan Izin KAP Crowe Indonesia. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/2258/ojk-batalkan-izin-kap-crowe-indonesia>
- Mirayani, L. P. M., & Rengganis, R. 2021. Pengaruh Profesionalisme Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Dan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. In *Journal of Applied Management ... academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/93355459/31.pdf>
- Oussii, A. A., & Boulila, N. 2021. Evidence on the relation between audit committee financial expertise and internal audit function effectiveness. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(4). <https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2020-0041>
- Polindo, R., & Munandar, A. 2022. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...* <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiaana/article/view/1645>
- Putri, D. U., Diana, N., & Nandiroh, U. 2023. Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/7345/S1_FEB_21901082048_DIAH_UTAMI_PUTRI.pdf?sequence=1
- Putri, K. D., Suci, R. G., & Putri, A. A. 2023. The Influence of Professionalism , Professional Ethics , Auditor Experience , And Audit Fee on Materiality Level Considerations in Audit Financial Statements During the Covid-19 Pandemic. *Research In Accounting Journal*, 3(1).
- Rachmawati, Y., & Kusuma, G. S. M. 2023. ... Pengalaman Kerja Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi *Equivalent: Journal of Economic ...* <https://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/article/view/108>
- Ramadhani, N. A. 2020. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *elibrary.unikom.ac.id*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3698>
- Ramadhani, T., & Umaimah, U. 2024. Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mediasi Efektivitas Pengendalian Internal. *Journal of Culture Accounting and ...* <https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/view/8962>
- Rangkuti, M. I., & Arnita, V. 2023. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. In *TIN: Terapan Informatika ... pdfs.semanticscholar.org*. <https://pdfs.semanticscholar.org/fc79/9a659e6d5d1a6538231d481ac929d0e58132.pdf>
- Rindiani, S. A. 2024. Apakah Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Memengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor? repository.uksw.edu. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/35390>
- Robinson, R. 2014. Pengaruh Profesionalitas, Ketaatan Pada Kode Etik, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2(1).

- <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i1.5246>
- Rosyidah, A. M., & Wijaya, R. 2025. Professional Judgment Auditor dalam Menentukan Kecukupan Bukti Audit atas Akun Pendapatan Pada KAP SS. *Akuntansi Dan Manajemen*. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/352>
- Rustiarini, N. W., Listawan, I. K., & ... 2021. Effect of Professional Ethics, Audit Quality, and Workload on Materiality Levels Consideration. In *Management and* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Ni-Wayan-Rustiarini/publication/350551133_Effect_of_Professional_Ethics_Audit_Quality_and_Workload_on_Materiality_Levels_Consideration/links/617fda5ea767a03c14dc82aa/Effect-of-Professional-Ethics-Audit-Quality-and-Work
- Sitanggang, T., Tjendra, A. D., Handari, H., & ... 2024. Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. ... *Dan Auditing*. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/674>
- Strouhal, J. 2025. Stakeholders' perceptions on ESG reporting: On the case of Czechia and Estonia. *Journal of International Studies*, 18(2), 75–93. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2025/18-2/4>
- Suhayati, E., & Silvia, M. 2022. Implementation Of Auditor Professionalism And Independence To Materiality Levels. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/6017>
- Susanto, V. R., & Kristanto, S. B. 2025. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Dan Risiko Audit Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Accounting Student Research* <https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/10777>
- Susilawati, D., & Estiana, L. 2023. Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/49853>
- Theresia, R., Rahmiati, R., & ... 2021. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah. In *Balance: Media Informasi* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Rahmiati-Rahmiati-4/publication/368923561_Pengaruh_Profesionalisme_Auditor_Dan_Etika_Profesi_Terdapat_Tingkat_Materialitas_Pengauditan_Laporan_Keuangan_Daerah/links/6400bca057495059455a50df/PENGARUH-PROFESIONALISME-AUD
- Türegün, N. 2025. How Ethical is Earnings Management? Evidence from an Emerging Economy. *Accounting in Europe*, 22(2). <https://doi.org/10.1080/17449480.2024.2365378>
- Zulvia, D., & Tanmela, S. 2022. Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota In *Jurnal Pundi*. ojs.akbpstie.ac.id. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/388>
-

halaman ini sengaja dikosongkan.